



## Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Desryani<sup>1</sup>, Dea Mustika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

Email: [desryani@student.uir.ac.id](mailto:desryani@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [deamustika@edu.uir.ac.id](mailto:deamustika@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Teknik dan instrument pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat lima peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu memberikan dorongan, memberikan penghargaan atau hadiah, menciptakan lingkungan kondusif atau nyaman, memberikan dukungan agar tidak mudah menyerah, mengenalkan hal-hal baru yang memicu rasa ingin tahu siswa. Serta kendala yang dialami oleh orang tua dalam menjalankan perannya untuk memotivasi belajar siswa yaitu keterbatasan ruangan sehingga orang tua tidak bisa menyediakan ruang belajar khusus untuk siswa dan keterbatasan prekonomian masing-masing orang tua sehingga orang tua belum maksimal dalam menjalankan perannya sebagai seorang motivator

**Kata kunci:** *Peran Orang Tua, Motivasi, Sekolah Dasar.*

### Abstract

This study aims to determine the role of parents in motivating elementary school student learning. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques and instruments are interviews, observation and documentation. Testing the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusions. The conclusion of this study is that there are five roles of parents in motivating student learning, namely providing encouragement, giving awards or prizes, creating a conducive or comfortable environment, providing support so that they don't give up easily, introducing new things that trigger students' curiosity. As well as the obstacles experienced by parents in carrying out their role to motivate student learning, namely the limited space so that parents cannot provide special study rooms for students and the economic limitations of each parent so that parents are not optimal in carrying out their role as a motivator.

**Keywords:** *The Role of Parents, Motivation, Elementary School.*

## PENDAHULUAN

Orang tua adalah tempat pendidikan dan sekolah yang pertama atau paling utama bagi siswa. Di dalam dunia pendidikan, Orang tua adalah orang dewasa pertama kali yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami siswa pada masa pertama kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Sehingga dari ibu dan ayahnya peserta didik mulai pendidikan, maka dari itu peran kedua orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna (Hero & Sni, 2018). Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam pembentukan dan pembinaan siswa yang baik dari segi psikologi dan fisiologis. Kedua orang tua di harapkan dapat mengarahkan dan mendidik siswa menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidupnya (A. Susanti et al., 2018).

Peran orang tua di dunia pendidikan merupakan peran yang amat wajib dan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian belajar siswa (Sari, 2017). Lingkungan yang sangat dekat dengan siswa untuk menyediakan pendidikan adalah lingkungan yang paling erat dengan orang tua mereka dan kehidupan mereka, yang memiliki pengaruh luar biasa pada pertumbuhan dan perkembangan siswa. Orang tua juga bertindak dalam membantu menyiapkan sarana pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak. Menemani proses belajar serta masih terdapat banyak peran dari orang tua yang dapat memaksimalkan proses belajar ada dengan sistem online saat ini. Sikap orang tua menemani anak dalam sistem pembelajaran online ini di samping membantu anak juga akan menumbuhkan komunikasi intens antar keduanya. Terjalannya komunikasi tersebut menumbuhkan kreativitas anak melalui berbagai kegiatan yang berkualitas dan bermanfaat. Kolaborasi cukup baik yang dihadirkan keduanya mampu mengembangkan aktivitas belajar anak. Maka diperlukan kreativitas dari tenaga pendidik atau guru untuk memberikan pembelajaran online yang menyenangkan dan menarik, sehingga muncul minat besar siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Sedangkan dalam proses pendampingan serta peran aktif orang tua ketika mendampingi anak akan menentukan besarnya manfaat dan makna yang diperoleh dalam aktivitas belajar di rumah (W. T. Susanti & Ain, 2022). Peran Orang tua sebagai motivator peserta didik harus memberikan semangat dalam segala aktivitas siswa, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila siswa berhasil dalam belajar. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat siswa lebih giat lagi dalam belajar (Lilawati, 2020).

Motivasi ialah penggerak sebuah usaha secara sadar untuk mempengaruhi perilaku individu agar ia tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Fatimah, 2020). Siswa yang mempunyai semangat belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Motivasi dapat dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang tergerak ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak menyukainya, maka akan berusaha untuk menghilangkan atau menolak perasaan tidak enak itu (A.M, 2014).

Peneliti melakukan wawancara awal bersama guru kelas IV B yang mana beliau menyampaikan bahwa proses pembelajaran saat ini sudah mulai di lakukan secara biasa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, hanya saja untuk pengumpulan tugas-tugas siswa, guru masih melalui WA grup. Menurut guru kelas IV B terdapat beberapa kendala saat melakukan pembelajaran di masa saat ini. Salah satunya adalah siswa yang tertinggal saat menerima informasi tentang tugas yang diberikan melalui WA grup, karena ada beberapa siswa yang belum memiliki handphone dan masih menggunakan handphone orang tua. Guru kelas IV B juga

mengatakan bahwa kurangnya kepedulian orang tua terhadap tugas-tugas yang di kerjakan siswa dirumahsehingga berdampak pada penurunan nilai siswa. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang wali murid kelas IV B yang mana beliau mengatakan proses pembelajaran saat ini terkadang masih menyulitkan orang tua, karena orang tua di tuntutan lebih banyak menemani siswa selama proses pembelajaran. Orang tua mengatakan sulit membagi waktu untuk menemani anak belajar dikarenakan orang tua harus bekerja. Jadi seringkali siswa di biarkan orang tua belajar dan mengerjakan tugas sendiri di rumah.

Salah satu faktor pendorong dalam memotivasi belajar siswa ialah orang tua (Hero & Sni, 2018). Juga mengatakan untuk mendorong ketercapaian prestasi belajar siswa, maka peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mendidik, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi belajar siswa secara berkelanjutan (Hayati, 2020). Oleh karena itu dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah pada proses pembelajaran saat ini. Dari beberapa jurnal yang relevan di atas maka dapat di simpulkan betapa pentingnya peran orang tua dalam proses pertumbuhan dan pembelajaran siswa dalam kehidupannya. Namun masih ada juga orang tua yang menganggap remeh motivasi dalam pendidikan siswa.

Masih banyak orang tua yang menganggap tugas pendidikan itu sepenuhnya di berikan pada guru yang ada di sekolah. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Kondisi ini memang tidak bisa di hindari karna masih banyak orang tua yang kurang memahami betapa pentingnya peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Merujuk dari permasalahan di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh di lingkungan sekolah dasar mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif yakni sebagai jenis penelitian yang dimana temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (A & Mustika, 2021) Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar. Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berupa wawancara bersama orang tua dan siswa, dokumentasi dan observasi. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa buku, jurnal dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait seperti sekolah dan guru. Sumber data pada penelitian ini yaitu tiga siswa dan tiga orang tua siswa pada kategori tinggi, rendah dan sedang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara menggunakan instrument pedoman wawancara. Observasi menggunakan instrument observasi, dalam penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas IVB SD Negeri 67 Pekanbaru. Dokumentasi berkaitan dengan buku-buku, foto, dan data yang relevan berupa arsip dari dokumentasi sekolah dan lainnya seperti data orang tua dan siswa. Dalam penelitian ini cara yang dilakukan untuk menguji validitas data ialah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa maka peneliti mendapatkan lima peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu memberi dorongan agar semangat dalam belajar, memberikan penghargaan atau hadiah, menciptakan lingkungan kondusif atau nyaman,

memberikan dukungan agar tidak mudah menyerah dan mengenalkan hal-hal baru yang memicu rasa ingin tahu siswa.

Pertama, Memberi dorongan agar semangat dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan melalui teknik pengumpulan data wawancara dan observasi maka peran orang tua sebagai pemberi dorongan agar siswa semangat dalam belajar belum dapat dikatakan cukup baik karena orang tua belum memberikan fasilitas yang terbaik untuk siswa belajar di rumah, seperti tidak adanya ruang belajar, kurangnya sumber belajar dan tidak adanya sarana dan prasarana belajar untuk siswa. Motivasi belajar bisa diartikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar) (Emda, 2018). Motivasi belajar memunculkan keinginan peserta didik untuk mengetahui lebih banyak tentang suatu konsep pengetahuan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka juga akan memiliki prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah akan memiliki prestasi belajar yang juga rendah (Mustika, 2021).

Ada tidaknya motivasi belajar sangat berpengaruh atas keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar. Dorongan dari luar yang dimaksud yaitu orang tua memberikan dorongan agar siswa semangat dalam belajar dengan cara memberikan fasilitas-fasilitas yang di butuhkan siswa sehingga siswa dapat belajar dengan semangat walaupun di rumah. Menyediakan ruang belajar merupakan salah satu bentuk dukungan atau dorongan dari orang tua agar siswa semangat dalam belajar. Pada kenyataannya orang tua tidak ada menyediakan siswa ruang belajar karena hambatan ekonomi, orang tua mengatakan siswa bisa saja belajar di mana saja yang penting siswa merasa nyaman. Orang tua tidak ada menyediakan ruang belajar untuk siswa belajar di rumah. Siswa di biarkan belajar di mana siswa mau selama siswa merasa nyaman dan mau belajar.

Kemudian salah satu bentuk dukungan atau dorongan dari orang tua agar siswa semangat dalam belajar adalah sumber belajar. Sumber belajar ialah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang bisa digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi untuk mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu (Ani Cahyadi, 2019). Dengan adanya sumber belajar yang lengkap juga akan menambah semangat siswa untuk belajar di rumah. Orang tua hanya menyediakan yang ada saja seperti buku LKS yang orang tua peroleh dengan cara membeli di fotocopyan didepan sekolah dan buku tema yang dipinjamkan oleh sekolah. Memang setiap siswa mendapatkan jatah untuk mendapatkan buku tema tersebut. Hanya pada orang tua ke 2 yang membelikan siswa buku cerita yang berhubungan dengan pembelajaran sebagai penunjang belajar siswa di rumah. Orang tua adalah kunci utama keberhasilan pendidikan karakter dalam keluarga dengan aturan yang di terapkan pada peserta didik (Novita et al., 2016).

Selanjutnya salah satu bentuk dukungan atau dorongan dari orang tua agar siswa semangat dalam belajar adalah menyediakan sarana dan prasarana belajar. Salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang dan mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di sini ialah meja dan kursi belajar dan juga sarana dan prasarana lainnya (Rahayu, 2021). Orang tua tidak ada menyediakan sarana dan prasarana belajar untuk siswa seperti meja dan kursi belajar, orang tua sulit menyediakan sarana dan prasarana tersebut di karena kan perekonomian yang hanya cukup untuk sehari-hari dan juga tidak ada tempat untuk meletakkan meja dan kursi belajar di rumah karna rata-rata orang tua siswa masih ngontrak dan ada yang masih tinggal dengan neneknya. Hanya salah satu orang tua saja yang ada menyediakan meja kecil agar siswa mudah menulis dan belajar saat di rumah. Selain meja dan kursi belajar sarana dan prasarana belajar juga mencakup pada penerangan seperti lampu belajar untuk anak belajar akan tetapi didalam pembahasan ini orang tua hanya memanfaatkan lampu rumah

untuk penerangan siswa belajar dan tidak ada lampu belajar yang khusus untuk siswa belajar di rumah.

Kedua, Memberikan penghargaan atau hadiah. Salah satu cara agar siswa merasa termotivasi dalam belajar ialah adanya penghargaan atau hadiah yang di berikan orang tua sebagai apresiasi atas keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan memberikan 2 jenis reward ini diharapkan siswa dapat termotivasi dan meningkatkan semangat belajar, orang tua ikut serta dalam proses belajar siswa dengan cara memberikan reward berupa pujian dan hadiah, hadiah yang di berikan orang tua kepada siswa tidak harus memberikan harta benda yang melimpah ruah (materi semata), bisa juga berupa benda-benda yang mendukung proses belajar siswa seperti buku, pensil, pulpen buku bacaan dan sebagainya yang memiliki nilai positif dan bermanfaat bagi siswa. Dengan memberikan pujian pada siswa maka hal tersebut dapat meningkatkan semangat belajar siswa (Mahbengi & Fazilla, 2021). Reward untuk kegiatan belajar harus diberikan dengan tepat. Artinya tidak boleh disalahpahami oleh siswa. bisa jadi siswa hanya akan melaksanakan perintah guru jika perintah yang diberikan diganjar dengan hadiah. Hal demikian tidak boleh terjadi, karena sifat dari reward itu sendiri adalah untuk merangsang semangat belajar siswa. kurangnya guru memberikan reward kepada siswa juga menjadi faktor penyebab kurangnya motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti mengamati dan memperhatikan materi yang diberikan guru, mudah teralihkan perhatiannya. Dalam proses pembelajaran, selain reward, punishment atau hukuman juga diperlukan (W. T. Susanti & Ain, 2022).

Orang tua telah memberikan siswa pujian jika siswa berhasil dalam belajar. Pujian yang di dapatkan siswa bermacam-macam tergantung orang tua melihat keberhasilan siswa tersebut dari mana. Reward berupa pujian juga akan membantu meningkatkan rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa akan memiliki mental yang kuat dan semangat yang tinggi (Mahbengi & Fazilla, 2021). Dengan di berikan pujian maka siswa akan merasa kerja kerasnya tidaklah sia-sia dan hal itu bisa meningkatkan lagi semangat siswa dalam belajar. Pemberian hadiah pada siswa juga merupakan salah satu pendorong agar siswa termotivasi dalam belajar. Orang tua telah memberikan siswa hadiah jika siswa mendapatkan rengking di kelas sebagai penghargaan karna siswa sudah belajar dengan baik. Hadiah yang di berikan orang tua pada siswa juga bermacam-macam sesuai dengan perekonomian orang tua masing-masing, baik itu makanan, mainan dan hal-hal yang di sukai siswa.

Ketiga, Menciptakan lingkungan kondusif atau nyaman. Lingkungan yang nyaman juga salah satu cara agar siswa termotivasi untuk semangat dalam belajar salah satunya penerangan. Pada saat siswa belajar di rumah orang tua harus memastikan penerangan atau pencahayaan saat siswa belajar, karna pencahayaan saat siswa belajar akan mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Pencahayaan yang kurang baik akan mengganggu konsentrasi belajar siswa dan akan membuat mata siswa sakit. Menciptakan suasana belajar yang tenang juga termasuk salah satu point untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman. Lingkungan yang tenang akan membuat siswa lebih merasa nyaman saat belajar karna tidak ada yang mengganggu konsentrasi siswa. Pada penelitian ini rumah-rumah siswa terletak di tempat yang cukup berisik seperti di pinggir jalan dan rumah kontrakan yang berdempetan dari satu rumah dengan rumah yang lainnya sehingga sulit untuk orang tua memastikan lingkungan selalu tenang dan kondusif. Namun walaupun rumah-rumah siswa tidak tenang tapi siswa sudah terbiasa dengan hal itu sehingga tidak terlalu mengganggu proses belajar siswa.

Keempat, Memberikan dukungan agar tidak mudah menyerah. Memberikan siswa dukungan agar tidak mudah menyerah merupakan salah satu cara orang tua agar memotivasi belajar siswa. Dukungan orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar siswa. Dengan adanya dukungan orang tua, siswa akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanyapun demikian (Mahardhika et al., 2018). Memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa merupakan salah satu bentuk kepedulian orang tua terhadap siswa. Pada penelitian ini orang tua sudah memberikan perhatian pada siswa dengan cara mengingatkan siswa akan

tugas-tugas yang di berikan guru di sekolah, membantu siswa jika kesulitan dalam menegerjakan tugas dan juga mengingatkan siswa untuk belajar lagi sebelum siswa tidur atau bermain.

Memberikan nasehat agar siswa tidak mudah menyerah merupakan salah satu bentuk dukungan orang tua untuk memotivasi belajar siswa. Nasehat adalah pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial siswa karna nasehat dapat membuka hati siswa tentang sesuatu dan mendorong siswa agar lebih berprinsip (Bakar Adanan Siregar, 2021). Orang tua telah memberikan nasehat pada siswa agar siswa lebih semangat dan giat dalam belajar. Nasehat yang orang tua berikan pada siswa yaitu selalu mengingatkan siswa agar lebih semangat dalam belajar, tidak terlalu sering bermain, mematuhi perintah orang tua dan masih banyak lagi. Orang tua memberikan nasehat pada siswa di sela-sela waktu luang siswa seperti saat siswa bermain, saat siswa duduk di dekat orang tua dan saat siswa belajar bersama orang tua.

Kelima, Mengenalkan hal-hal baru yang memicu rasa ingin tahu siswa. Memberikan siswa kebebasan untuk mencoba segala hal yang berkaitan dengan pengetahuan juga merupakan salah satu cara agar siswa merasa semangat dan termotivasi. Rasa ingin tahu terjadi karena siswa menganggap bahwa sesuatu yang di pelajarnya merupakan hal yang baru yang harus diketahui untuk meenjawab ketidaktahuannya (Citra Ningrum et al., 2019). Dengan membiarkan siswa mencoba hal-hal baru akan membuat siswa lebih berani dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Pada penelitian ini orang tua membiarkan siswa untuk melakukan apa saja yang berhubungan dengan pembelajar, orang tua memberikan siswa kebebasan untuk mencoba hal-hal yang belum pernah siswa coba selama itu bernilai positif .

Dari lima indikator peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa ada beberapa kendala. Pertama pada indikator pemberian ruang belajar. Fasilitas ruang belajar di rumah mempunyai peranan yang sangat penting atas keterlaksanaan proses pembelajaran, sedangkan dengan fasilitas belajar yang kurang dan tidak memadai akan menghambat pembelajaran (Yanti et al., 2021). Pada orang tua pertama karena ruang belajar yang di sediakan dirumah yang tidak memadai sehingga sulit untuk menyediakan ruang belajar khusus untuk siswa di rumah. Pada orang tua kedua sama halnya dengan orang tua. Kemudian pada orang tua ketiga karena siswa masih tinggal bersama nenek nya jadi siswa tidak memiliki ruang belajar khusus. Kemudian kendala yang kedua orang tua kurang ketersediaan sumber belajar untuk siswa. Ada beberapa cara yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya yaitu menyediakan berbagai perlengkapan yang dapat mendukung siswa belajar seperti buku-buku dan sumber belajar lainnya (Rumbewas et al., 2018). Namun pada kenyataanya dari ketiga orang tua siswa yang di wawancara hanya satu orang tua yang memberikan buku bacaan tambahan seperti buku cerita. Pada dua orang tua lainnya hanya menyediakan buku yang di bagikan dari sekolah, buku LKS dan juga buku tulis. Orang tua mengatakan berkendala pada ekonomi sehingga hanya bisa memberikan atau menyediakan siswa sumber belajar yang penting-penting saja menurut orang tua.

Kendala yang ke tiga pada penyediaan sarana dan prasarana (meja dan kursi belajar) ketiga orang tua tidak bisa menyediakan sarana dan prasarana untuk siswa belajar di rumah karena tidak ada ruang dan tempat lagi untuk meletakkan sarana dan prasara belajar tersebut, hanya orang tua 2 yang memberikan siswa meja kecil aagar siswa lebih mudah menulis. Berdasarkan kendala-kendala tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kendala utama yang di hadapi orang tua dalam pemberian motivasi belajar siswa berkenaan dengan masalah ekonomi. Sulitnya perekonomian orang tua sehingga orang tua tidak dapat melengkapi seluruh kebutuhan siswa saat belajar di rumah.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan keterbatasan yang terjadi. Pertama, Dalam melakukan proses wawancara terkadang terganggu oleh keadaan sekitar; Kedua, Keterbatasan waktu dan tenaga yang tidak memungkinkan untuk penelitian lebih lanjut; Ketiga, Keterbatasan dalam menyampaikan maksud dari pertanyaan-pertanyaan wawancara pada orang tua; Keempat, Keterbatasan teori-teori terhadap masalah yang di bahas, sehingga dimungkinkan indikator-indikator kurang maksimal.

Meskipun demikian, peneliti berusaha agar keterbatasan yang di hadapi tidak mengurangi makna

penelitian ini.

## SIMPULAN

Terdapat lima peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa: pertama memberikan dorongan agar siswa semangat dalam belajar, ruang belajar siswa, melengkapi sumber belajar siswa dan juga memberikan sarana dan prasarana. Kedua memberikan penghargaan atau hadiah jika siswa berhasil dalam belajar, penghargaan dan hadiah. Ketiga menciptakan lingkungan kondusif atau nyaman, orang tua telah memberikan siswa penerangan yang baik untuk siswa belajar di rumah dan juga telah berupaya memastikan lingkungan yang tenang saat siswa belajar. Keempat memberikan dukungan agar tidak mudah menyerah, orang tua memberikan perhatian dan bimbingan dengan menemani siswa belajar dan juga memberikan nasehat agar siswa tidak mudah menyerah dalam mengerjakan sesuatu yang menurut siswa sulit. Kelima mengenalkan hal-hal baru yang memicu rasa ingin tahu siswa, orang tua memberikan dukungan pada siswa dalam mencoba hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran.

Kendala yang dialami oleh orang tua dalam menjalankan perannya untuk memotivasi belajar siswa ada dua antara lain: yang pertama keterbatasan ruangan sehingga orang tua tidak bisa menyediakan ruang belajar khusus untuk siswa. Kedua keterbatasan prekonomian masing-masing orang tua sehingga orang tua belum maksimal dalam menjalankan perannya sebagai seorang motivator.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, S. (2014). *INTERAKSI&MOTIVASI BELAJAR MENGAJAR*. Jakarta: Rajawali Pers.
- A, S. F., & Mustika, D. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Proses Perencanaan Manajemen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8732–8739. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2384>
- Ani Cahyadi. (2019). Pengembangan Media dan Sumber Belajar teori dan Prosedur. *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar*, 153.
- Bakar Adanan Siregar, A. (2021). Pendekatan Pendidikan Anak : Keteladanan , Nasehat dan Perhatian. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 1–8.
- Citra Ningrum, C. H., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19436>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fatimah, S. (2020). Peran Guru dan Orang Tua dalam meningkatkan Motivasi Belajar. *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 9(1), 165–188.
- Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 27(2), 23–32. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i2.97>
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>

- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62–68. <https://doi.org/10.21831/jpji.v14i2.23525>
- Mahbengi, R., & Fazilla, S. (2021). *Dampak Pemberian Reward Oleh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Kampung Gajah Putih*. 2(1), 51–57.
- Mustika, D. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 361–372. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.105>
- Novita, D., Amirullah, & Ruslan. (2016). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kawarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 22–30.
- Rahayu, A. D. dan M. S. H. (2021). Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09, No. 1(Sarana pembelajaran daring), 186–199.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212.
- Sari, D. (2017). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017, November*, 1–43.
- Susanti, A., Susanti, H., Setiawati, W., & Suryaningsih, W. (2018). Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia. *Tunas Siliwangi*, 4(1), 25–31.
- Susanti, W. T., & Ain, S. Q. (2022). Peran Orangtua dan Guru dalam Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 9–16. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/42882>
- Yanti, O. L., Harahap, F., Harahap, T., Pendidikan, I., Selatan, T., Studi, P., & Ekonomi, P. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 5 Padangsidimpuan. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) Hal*, 4(2), 189.